

**PENGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM
PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS II**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**SURIYA NINGSIH
NIM F34212069**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II

Suriya Ningsih. Rosnita. Siti Halijah
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
Email: suryaningsih904@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas II SD Negeri 3 Sungai Kunyit dengan menggunakan metode kerja kelompok. mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode kerja kelompok. Memberikan informasi yang akurat mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPS di kelas II SD Negeri 3 Sungai Kunyit. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan tahapan masing-masing siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Sungai Kunyit. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 28 orang siswa. Data yang diperoleh dari hasil nilai belajar siswa. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas II SD Negeri 3 Sungai Kunyit telah dilaksanakan dengan kategori baik. Hal ini dilihat pada lembar IPKG I siklus I dengan rata-rata 2,89 dan IPKG siklus II 3,31. Peningkatan IPKG siklus I dan IPKG siklus II adalah sebesar 0,42

Kata Kunci: metode kerja kelompok dan hasil belajar

Abstrac: the purpose of this research is to improve the learning outcomes of students in learning in class II IPS SD Negeri 3 Streams of Saffron by using methods of work kelompok. describe the improvements in students ' learning results using the methods of work of the group. Provide accurate information regarding the improvement of student learning outcomes by using the methods of group work on IPS in learning elementary grade II Country 3 Rivers turmeric. The research is the research action class that consists of two cycles, with each cycle of the phases of planning, implementation, observation and reflection. This research is carried out in SD Negeri 3 Streams of Saffron. The subject of research is the grade II which amounted to 28 students. Data obtained from the results of students ' learning value. Planning learning IPS in class II SD Negeri 3 River Turmeric have been implemented with categories either. It is seen on the sheets cycle I I with IPKG average 2,89 and IPKG cycle II 3.31. An Increase InIPKG cycle I and cycle II is IPKG amounted to 0.42

Keywords: methods of work of the group and the results of learning

Proses pembelajaran melalui berbagai mata pelajaran antara lain mata pelajaran IPS, mempunyai peranan sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas manusia. Menurut Nursid sumaatmadja (2007:110), pendidikan IPS bertujuan “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”. Melalui pendidikan IPS anak didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi warga negara berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan IPS tidak dapat dicapai dengan baik, jika guru mengajar tersebut kurang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kunci yang dapat memperlancar tugas melaksanakan pengajaran IPS secara wajar, guru harus memiliki minat yang penuh dan sungguh-sungguh atas IPS tersebut. Dengan minat dan perhatian yang besar, maka proses pembelajaran akan tercapai semaksimal mungkin.

Diantara beberapa faktor yang menyebabkan kondisi belajar siswa kurang optimal, maka yang menjadi faktor pengamatan peneliti adalah pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan persolan-persoalan yang terjadi pada proses pembelajaran sebagaimana dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengungkap “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas II SDN 3 Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak”. Dengan alasan, metode kerja kelompok dalam pembelajaran merupakan salah satu komponen yang ikut berpengaruh dalam menunjang tercapainya pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang efektif, kreatif, dinamis, menyenangkan dan bermakna selama ini berdasarkan pengalaman peneliti masih rendah. Dengan ditelitinya kerja kelompok oleh siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS di kelas II SDN 3 Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak. Tujuan umum tersebut diuraikan menjadi tujuan khusus sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS. (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode kerja kelompok.

Dewasa ini, kerja kelompok dianggap sebagai suatu fungsi dan prosedur kelas yang demokratis. Menurut Masnur dan Nur Hasanah (2001: 60), “Kerja kelompok adalah suatu kegiatan percakapan antara beberapa orang bersama-sama dengan maksud menyebarkan informasi tentang suatu topik atau masalah, atau untuk mencari jawaban atas suatu masalah berdasarkan bukti-bukti yang ada”. Sedangkan Kartini Kartono (2002: 131) mengatakan, “Definisi diskusi berasal dari bahasa Latin, *discussio*, *dicutere*, *discussum*, yang artinya memecahkan dalam berbagai potongan, memperbincangkan keuntungan dan kerugiannya, bertukar pikiran atau berdebat. Jadi, diskusi adalah semacam pembicaraan bebas (*free talk*) yang diarahkan pada pemecahan masalah”.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjakelompok adalah tukar menukar informasi, pendapat atau masalah secara bersama-sama yang lebih jelas dan lebih teliti dalam merampungkan keputusan. Kegiatan membimbing menurut Udin S. Winataputra (2005: 8.20) adalah “tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menuntun orang lain melakukan sesuatu”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (1999: 82) menyebutnya sebagai “upaya untuk membawa dan menanamkan ketrampilan anak didik dalam memahami suatu informasi dalam proses edukatif”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapatlah penulis simpulkan bahwa kegiatan membimbing adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru agar siswa atau peserta didiknya mampu melakukan sesuatu yang bersifat edukatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sousa (1999: 52) yang menyatakan, “*Guiding a discussion is a teacher’s task if he committed a discussion in his or her classroom*” (Membimbing diskusi kelompok merupakan salah satu tugas guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan metode kerja kelompok). Berdasarkan pengertian di atas, maka membimbing kerja kelompok dimaksudkan sebagai langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam membimbing siswa dalam pelaksanaan kerja kelompok.

Peran (*role*) menurut *Oxford Dictionary* (2001: 327) adalah “*The actions or functions of a person in some activity*”. Dari definisi tersebut dapat diterjemahkan bahwa peran adalah tindakan atau fungsi seseorang di dalam kegiatan tertentu. Sementara itu, peran guru di dalam proses pembelajaran menurut Ahmad Sudrajat (<http://pakguruonline.pendidikan.net>). Adalah : (1) Sebagai *motivator*, yaitu memberikan dorongan dan anjuran kepada siswanya agar secara aktif dan kreatif serta positif dalam berintegrasi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya. (2) Sebagai *fasilitator*, yaitu menciptakan suasana dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi secara positif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. (3) *Organisator*, yaitu mengatur, merencanakan, dan mengorganisasikan kegiatan proses belajar mengajar. (4) *Informatory*, yaitu guru mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh siswa baik untuk kepentingan dan kelancaran kegiatan proses belajar mengajar maupun untuk kepentingan masa depan siswa. (5) *Konselor*, yaitu guru memberikan bimbingan dan penyuluhan atau bantuan khusus kepada siswa yang mempunyai permasalahan dan sebagainya. Salah satu peran tersebut adalah peran guru sebagai *organisator*. Sebagai seorang organisator guru berperan di dalam mengatur, merencanakan, dan mengorganisasikan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam merencanakan kegiatan proses belajar mengajar tersebut, guru harus menentukan metode mengajar yang dipilih dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disajikan. Salah satu metode yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran adalah metode kerja kelompok.

Hasil belajar adalah suatu gambaran dari kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Ali (2009:49) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif (intelektual), afektif (sikap) dan kemampuan psikomotorik (bertindak).

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk memperoleh hasil belajar dilakukan tes atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dari test hasil belajar yang diberikan setiap akhir siklus. Hasil belajar dikatakan meningkat jika persentase ketuntasan pada siklus terakhir lebih besar dari pada siklus sebelumnya dengan KKM 65.

Dalam pengajaran IPS, guru memiliki kedudukan tertentu yang sesuai dengan peranannya sebagai guru pada mata pelajaran IPS. Mengenai kemampuan yang harus dimiliki guru pada mata pelajaran IPS John Jaromilek (dalam Nursid Sumaatmadja 2005:72), mengemukakan sebagai berikut: (1) Kemampuan mengorganisasikan dan menjabarkan materi pelajaran kedalam bentuk yang mudah dilaksanakan, mudah dikelola, dan mudah dimengerti oleh murid. (2) Kemampuan menggunakan variasi strategi pengajaran kelompok besar, kelompok kecil, dan murid secara individual. (3) Kemampuan melibatkan murid secara aktif langsung dalam mempelajari IPS.

Kemampuan mengorganisasikan dan menjabarkan materi pelajaran kedalam bentuk yang mudah dilaksanakan, mudah dikelola, dan mudah dimengerti oleh murid. Kriteria kompetensi ini, merupakan salah satu kunci keberhasilan guru mencapai tujuan instruksional IPS. Oleh karena itu guru harus menaruh minat yang penuh terhadap IPS, menguasai hakikat IPS, dan berjiwa wiraswasta.

Kemampuan menggunakan strategi pengajaran kelompok besar, kelompok kecil, dan murid secara individual. Kriteria kompetensi ini guru pada mata pelajaran IPS harus memiliki kemampuan dasar. Salah satunya yaitu kemampuan dasar kepemimpinan, pada hakikatnya guru adalah seorang pemimpin di tengah anak didiknya. Kemampuan dasar stimulator, dalam hal ini guru pada mata pelajaran IPS harus mampu membangkitkan minat dan perhatian murid-murid terhadap berbagai ketimpangan masalah sosial yang terjadi disekitarnya.

Pembinaan keterampilan pengajaran tidak bisa terlepas dari tugas-tugas guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan mampu memfasilisasikan belajar bagi murid-muridnya. Menurut Alfonso, Firth, dan Nevile dalam Ibrahim Bafadal (1992:23) mengatakan bahwa, keterampilan merupakan *the requisite knowledge and ability* yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Untuk itu, guru IPS seyogyanya memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar.

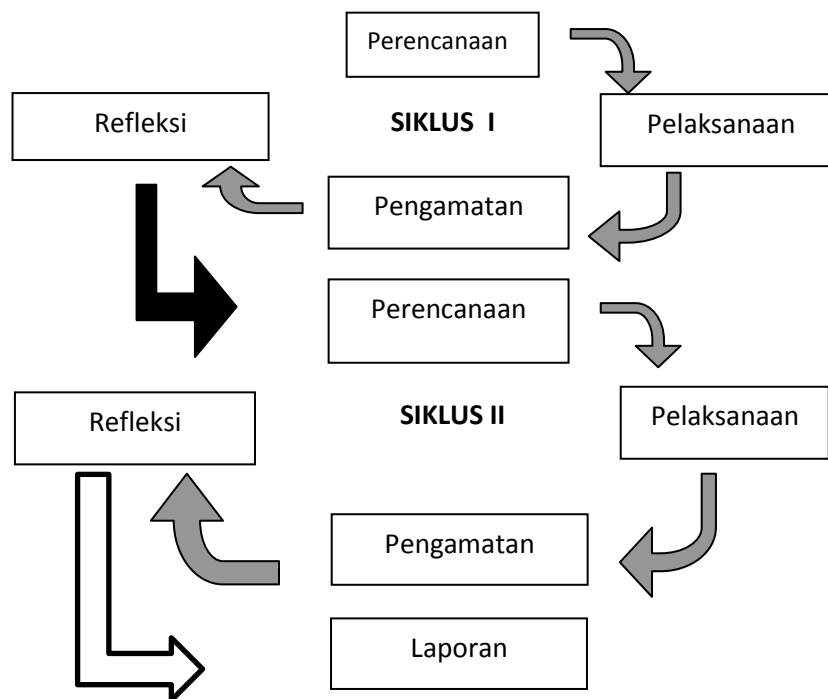
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2005:63), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan pada fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan, agar penggunaan metode deskriptif ini dalam penemuan fakta-fakta yang sebenarnya sekaligus untuk memecahkan masalah yang dihadapi dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi maka bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Sifat penelitian ini adalah kolaboratif yang dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat. Menurut Suharsimi (2009:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.

Prosedur penelitian tindakan meliputi empat tahapan, yaitu tahap persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Secara ringkas rancangan alur yang digunakan dalam PTK ini dapat dilihat melalui gambar berikut :



Gambar 1
Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Suharsimi (2002:8)

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah Teknik observasi langsungobservasi tindakan ini dilakukan secara partisipasif yang dilakukan oleh peneliti dan observer sebagai

kolaborator. Alat yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diperoleh dari teknik observasi langsung. Sedangkan instrumen tes Alat pengumpul data untuk menilai hasil belajar siswa yang didapatkan dari teknik pengukuran.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas II Semester I (ganjil) SD Negeri 3 Sungai Kunyit Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak.

Pelaksanaan penelitian untuk siklus I pada hari Senin, 4 Agustus 2014, dilanjutkan pada siklus II penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 1 September 2014. Lokasi sekolah terletak di Jalan Manunggal XIII Desa Sungai Kunyit Hulu Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak. Subjek penelitian berjumlah 28 orang siswa kelas II, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Data yang dikumpulkan tidak akan bermakna tanpa ada analisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Sanjaya (2009:106) menganalisa data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk menjawab sub masalah 1 dan sub masalah 2 dipergunakan rumus rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Menggunakan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak" akan diuraikan dalam tahapan siklus pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan peneliti yang berkolaborasi dengan rekan guru yaitu Zubaidah, S.Pd dengan subjek penelitian siswa kelas II yang berjumlah 28 orang siswa dengan dua siklus penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode kerja kelompok data yang diambil adalah hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh dari hasil tes. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, kemudian dianalisa menggunakan perhitungan rata-rata (mean). Sedangkan pengamatan terhadap peneliti melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan metode kerja kelompok diamati oleh salah satu rekan guru yaitu Ishak, S.Pd.SD. Kemampuan melaksanakan pembelajaran dapat dilihat tabel 4.1 dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	KODE NAMA SISWA	NILAI	KET
1	(W) Wahyu	50	TT
2	(A) Aris Munandar	60	TT
3	(C) Ciu Fun Cien	70	T
4	(F) Fitriani	70	T
5	(H) Harunnisyah	70	T
6	(J) Joko	80	T
7	(L) Lo sun kie	90	T
8	(B) Bella	100	T
9	(S) Suryanto	70	T
10	(F) Fiki Munandar	60	TT
11	(I) Ilham	60	TT
12	(N) Nanda	70	T
13	(T) T.Sunarti	70	T
14	(W) Wulan	60	TT
15	(A) Adam Damiri	60	TT
16	(D) Deni Saputra	70	T
17	(D) Debi Saputra	90	T
18	(I) Ida Rosanti	60	TT
19	(N) Nada Malapi	60	TT
20	(Y) Yeti Astika	80	T
21	(F) Febriola	80	T
22	(R) Restiana	70	T
23	(S) Sri Herlina	70	T
24	(R) Restiana	50	TT
25	(S) Sri Herlina	70	T
26	(N) Nur Amanda	80	T
27	(D) Diana Mairita	80	T
28	(L) Lusiana Chunjun	50	TT
Jumlah		1940	
Rata-rata		69,28	
Persentase tuntas		64,29	

Keterangan :

- T = Tuntas
- TT = Tidak Tuntas

Hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 69,28 kriteria ketuntasan minimal sudah tuntas namun belum memuaskan dibawah 65, artinya nilai yang diperoleh siswa masih perlu bimbingan.

Penyajian pada siklus II

Perencanaan pembelajaran pada siklus II; (1) Menetapkan materi pembelajaran, (2) Membuat materi pembelajaran, (3) Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi guru dan lembar soal evaluasi.

Pelaksanaan Siklus II

Untuk pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus II ini dilaksanakan di SDN 3 Sungai Kunyit Kab.Pontianak. Objek penelitiannya adalah 28 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. siklus II penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 25 Agustus 2014.

Pelaksanaan metode pembelajaran masih sama pada tindakan 1, yaitu metode kerja kelompok dengan menunjukkan dokumen pribadi dan keluarga.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu : (a) Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. (b) Memberikan penghargaan berupa pujian terhadap hasil kerja kelompok tentang dokumen diri dan keluarga (c) Memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Kegiatan inti siswa pada siklus II, antara lain : (a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang dokumen diri. (b) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang dokumen keluarga. (c) Siswa mengklasifikasikan yang termasuk dokumen diri. (d) Siswa mengklasifikasikan yang termasuk dokumen keluarga. (e) Siswa menyebutkan dokumen diri. (f) Siswa menyebutkan dokumen keluarga.

Observasi Siklus II

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Siklus II
	Skor
Pembelajaran	4
Membuka Pelajaran	4
Kegiatan Inti Pembelajaran	3,75
Penutup	3
Skor Total (I+II+III+IV)	13,25
Rata-rata Skor IPKG 2	3,31

Keterangan : Dari hasil observasi dalam pembelajaran IPS menggunakan metode kerja kelompok mencapai 3,31 artinya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	KODE NAMA SISWA	NILAI	KET
1	(W) Wahyu	70	T
2	(A) Aris Munandar	70	T
3	(C) Ciu Fun Cien	80	T
4	(F) Fitriani	80	T
5	(H) Harunnisyah	70	T
6	(J) Joko	70	T
7	(L) Lo sun kie	100	T
8	(B) Bella	100	T
9	(S) Suryanto	80	T
10	(F) Fiki Munandar	70	T
11	(I) Ilham	90	T
12	(N) Nanda	70	T
13	(T) T.Sunarti	80	T
14	(W) Wulan	80	T
15	(A) Adam Damiri	70	T
16	(D) Deni Saputra	70	T
17	(D) Debi Saputra	80	T
18	(I) Ida Rosanti	70	T
19	(N) Nada Malapi	70	T
20	(Y) Yeti Astika	70	T
21	(F) Febriola	70	T
22	(R) Restiana	70	T
23	(S) Sri Herlina	80	T
24	(R) Restiana	70	T
25	(S) Sri Herlina	80	T
26	(N) Nur Amanda	70	T
27	(D) Diana Mairita	90	T
28	(L) Lusiana Chunjun	70	T
Jumlah		2085	
Rata-rata		74,46	

Refleksi

Refleksi ini dilakukan setelah pertemuan ke 2 siklus II berakhir. Dilihat dari hasil observasi baik observasi guru, observasi aktivitas siswa serta hasil belajar siswa semua mengalami peningkatan kualitas pada kegiatannya masing-masing.

Untuk kegiatan guru pada siklus II memperoleh skor 78,2%, naik 11,33% dari pencapaian pada siklus I yang hanya 66,87%. Untuk aktivitas siswa nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 81,25% yang berarti terjadi kenaikan sebesar 18,75% dari nilai yang berarti telah melebihi indikator kinerja $\geq 70\%$, dan hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada siklus II adalah 82,14% melampaui

indikator kinerja $\geq 75\%$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian telah berhasil pada siklus II.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang telah mengalami peningkatan antara siklus I ke siklus II. Pada siklus I terdapat sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan mengobrol bersama temannya sendiri, melamun, malu-malu dan canggung bila disuruh diskusi kelompok, malas bertanya serta kurang mampu merespon jawaban teman. Namun pada siklus II ini, siswa dengan sungguh-sungguh menyimak dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga merasa senang yang ditugaskan oleh guru. Selain dari pada itu, mereka sangat aktif bertanya seputar materi yang disampaikan oleh guru, mampu merespon jawaban teman dan semua siswa diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru.

Adapun untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa maka digunakan tes hasil belajar. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar baik untuk siklus I maupun siklus II maka tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I terdapat 18 siswa yang tuntas dengan persentase 64,29% dan yang tidak tuntas 10 siswa dengan persentase 35,71%, sedangkan pada siklus II terdapat 23 siswa yang tuntas dengan persentase 82,14% dan yang tidak tuntas ada 5 siswa dengan persentase 17,86%. Maka dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dengan siklus II yaitu sebesar 17,85%, peningkatan tersebut membuktikan bahwa indikator hasil belajar siswa yang sudah ditentukan yaitu apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah berhasil mencapai nilai KKM 65 atau lebih sudah tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas II SDN 3 Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak ternyata guru mampu melaksanakan proses pembelajaran IPS. Tindakan guru siklus I memperoleh skor rata-rata 66,87% sedangkan untuk siklus II skor rata-rata yang diperoleh guru sebesar 78,20%, tindakan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok terjadi peningkatan sebesar 11,33%. (2) Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan metode kerja kelompok sebagai metode pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan persentase pada siswa yang tuntas dalam setiap siklus, pada siklus I terdapat 18 siswa yang tuntas dengan persentase 64,29%, sedangkan pada siklus II dengan persentase 82,14%. Maka dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan sebesar 17,85%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan bantuan teman sejawat sebagai observer serta temuan-temuan yang didapat baik kelebihan maupun kelemahannya juga kendala-kendala yang dihadapinya, maka demi peningkatan hasil belajar siswa saran peneliti : (1) Hendaknya guru tidak mendominasi di dalam kegiatan pembelajaran tetapi siswalah yang harus lebih banyak berperan aktif di dalamnya. (2) Guru diupayakan untuk merancang dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. (3) Hendaknya siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sudrajat. *Peranan Guru dalam Pendidikan*. (<http://pakguruonline.pendidikan.net>). (diakses 21 Desember 2009).
- Asep Jihad dan Abdul Haris (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Press. Yogyakarta.
- Hadari Nawawi. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ibrahim Bafadal. (1992). *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartini Kartono. (2002). *Metode Pembelajaran dalam Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masnur dan Hasanah, N. (2001). *Metode Diskusi dalam Pembelajaran*. Bandung: Tarate.
- Muhammad Ali. (2000). *Metode Pengajaran*. Bandung: Armico.
- Nursid Sumaatmadja. (2005). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alumni.
- Oxford Dictionary. (2001). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Sanjaya. (1989). *Strategi Belajar Mengajar IPS*. Malang: IKIP Malang.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Sousa, D.A. (1999). *A Classroom Teacher's Guide*. Reston: Orbis Books.
- Udin S. WinataPutra. (2005)). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka.